

Pengembangan dan Pemasaran Potensi Beras Menor di Desa Wijimulyo Kapanewon Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo

Abhimata Andaru Manungko, Abu Rizal, Brigitta Edelwisca Pawestri, Febionalita Ratna Rahadi, George Reynaldi Koten, Hilarius Nathaniel Gilbert M., Josafat Blessing Faith B. B., Julius Teszar, Patricia Erika Kawengian, Yogi Hua, Vonezyo Yupanzara Dharomesz

Universitas Atma Jaya Yogyakarta,
Jln. Babarsari No. 44, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Email: vonezyo.yupanzara@uajy.ac.id

Received 23 Desember 2021; Revised - ; Accepted for Publication 27 Januari 2023; Published 27 Januari 2023

Abstract — Community Service Program is a compulsory program from Atma Jaya Yogyakarta University which is carried out as a form of dedication by students to the community. Wijimulyo village located in Nanggulan District, Kulon Progo Regency, Special Region of Yogyakarta is an area that will be developed by the 120 group. Wijimulyo village has variety potency, start from the tourism until the agriculture and the 120 group wants to developed the agriculture potency which is about the menor rice. Menor rice is an under development rice in the Kulon Progo Regency. The drawback of this rice is that it has just been registered to the Ministry of Agriculture so it still not well known by the public of Wijimulyo village. Because of that drawback, the 120 group of Community Service Program wants to develop that potency by doing a marketing about menor rice's product so that menor rice can be more known by the public of Nanggulan District and known nationally as well.

Keywords — Service, Potency of Village, Marketing

Abstrak — Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah sebuah program wajib dari Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian oleh mahasiswa terhadap masyarakat. Desa Wijimulyo yang terletak di Kecamatan Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan daerah yang akan dikembangkan oleh kelompok 120. Potensi di Desa Wijimulyo terbilang beragam mulai dari pariwisatanya hingga pertanian dan kelompok 120 mengambil potensi Desa Wijimulyo di bidang pertanian yaitu tentang beras menor yang berada di sana. Beras menor merupakan padi lokal yang sedang berkembang di Kabupaten Kulon Progo. Untuk kekurangannya sendiri beras menor ini baru terdaftar di Kementerian Pertanian dan beras menor ini kurang terekspos karena beras menor ini terbilang beras yang masih baru dikalangan masyarakat sekitar Desa Wijimulyo. Maka karena kurangnya terekspos beras ini dan masih terbilang baru, Kelompok 120 KKN 80 ingin mengembangkan potensi Desa Wijimulyo dengan cara memasarkan produk beras menor agar beras menor dapat dikenal di sekitar masyarakat Nanggulan dan dapat dikenal secara Nasional.

Kata Kunci — Pengabdian, Potensi Desa, Pemasaran

I. PENDAHULUAN

Penyelenggaraan Kuliah Kerja Nyata periode ini yaitu KKN 80, para peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok berdasarkan desa yang akan menjadi objek daerah untuk dikembangkan. Dalam program ini, KKN terbagi dalam dua jenis yaitu KKN kelompok, dan KKN individu. Berbeda dengan program KKN yang telah diselenggarakan pada tahun-tahun sebelumnya, KKN pada periode ini yaitu KKN

80 diselenggarakan secara daring (dalam jaringan) dikarenakan oleh pandemi COVID-19 (*Coronavirus Disease 2019*) yang masih belum terselesaikan. Oleh sebab itu, proses penyelenggaraan KKN dilakukan secara daring, data-data yang diperoleh sebagian besar berdasarkan literatur yang ada.

Padi menor termasuk golongan cere yang umurnya 110 hari. Kelebihan dari beras menor ini berupa produksinya yang tinggi, nasi yang dihasilkan dari beras menor ini pulen atau tidak keras seperti beras pada umumnya, aroma dan rasa yang dihasilkan cenderung nikmat. Kelebihan dari beras menor ini berupa produksinya yang tinggi, nasi yang dihasilkan dari beras menor ini pulen atau tidak keras seperti beras pada umumnya, aroma dan rasa yang dihasilkan cenderung nikmat. Untuk kekurangannya sendiri beras menor ini baru terdaftar di Kementerian Pertanian dan beras menor ini kurang terekspos karena beras menor ini terbilang beras yang masih baru dikalangan masyarakat sekitar Desa Wijimulyo. Terbilang beras yang masih baru karena beras tersebut langsung diberikan dari Kementerian Pertanian untuk Desa Wijimulyo.

Maka karena kurangnya terekspose beras ini dan masih terbilang baru, Kelompok 120 KKN 80 ingin mengembangkan potensi Desa Wijimulyo dengan cara memasarkan produk beras menor agar beras menor dapat dikenal di sekitar masyarakat Nanggulan dan dapat dikenal secara Nasional. Oleh karena itu, proses pemasaran beras menor khas Desa Wijimulyo dirincikan dalam buku saku yang disusun oleh Kelompok 120 KKN 80.

Berdasarkan latar belakang diatas maka tujuan dari penelitian dari KKN yang dilakukan oleh Kelompok 120 Periode 80 adalah sebagai berikut:

- a. Membantu mengembangkan potensi Desa Wijimulyo,
- b. Membantu melakukan pemasaran beras menor yang dibudidayakan di Desa Wijimulyo,
- c. Memberikan wawasan tentang cara pemasaran suatu barang kepada masyarakat Desa Wijimulyo.

II. METODE PENGABDIAN

A. Tahapan Pendahuluan

Tahapan awal dalam rangka melakukan penelitian KKN ini adalah dengan mengumpulkan data terkait identitas desa dan potensi desa yang berada di Desa Wijimulyo, Kecamatan Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta untuk dijadikan rencana kegiatan pengabdian masyarakat. Selanjutnya dari rencana tersebut kelompok membuat luaran sebagai hasil dari pengabdian masyarakat tersebut dalam bentuk laporan, buku elektronik, video edukasi, dan makalah jurnal nasional.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Kegiatan KKN kelompok 120 periode 80 ini dilaksanakan di Desa Wijimulyo, Kecamatan Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta[1]. Kegiatan KKN dilakukan dalam jangka waktu dua bulan, terhitung dari tanggal 1 Oktober 2021 hingga 31 November 2021.

C. Tahapan Pelaksanaan

1. Identifikasi Potensi Desa Wijimulyo

Tahapan pengidentifikasian Potensi Desa Wijimulyo dimulai dari melakukan pencarian informasi tentang Desa Wijimulyo dari sumber-sumber dan literasi internet yang ada. Dari informasi yang didapat, maka kelompok mendapatkan kesimpulan bahwa Desa Wijimulyo memiliki potensi dalam bidang pertanian yang perlu dikembangkan lagi. Selain itu, Desa Wijimulyo juga memiliki potensi lain dalam bidang pariwisata seperti Jogja Argo Techno Park dan bidang kuliner seperti Geblek[2].

2. Pengumpulan Data

Kelompok 120 melakukan pengumpulan data dengan sumber data sekunder. Sumber data tersebut diambil dari *website* resmi Desa Wijimulyo agar mendapatkan informasi yang akurat. Kelompok 120 juga melakukan survey secara langsung ke Desa Wijimulyo untuk mengetahui secara langsung tentang potensi yang terdapat di desa tersebut. Survey dilakukan dengan tidak melakukan kontak dengan warga desa karena masih dalam keadaan pandemi *Covid-19*.

3. Perencanaan dan Melakukan Rancangan

Dari informasi dan data yang sudah terkumpul, maka kelompok melakukan perancangan kegiatan berupa usulan yang akan diberikan untuk mewujudkan potensi yang direncanakan.

4. Evaluasi Hasil

Tahap evaluasi hasil merupakan tahap untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan sudah memenuhi keperluan dan kebutuhan, serta tujuan dari pengembangan potensi Desa Wijimulyo. Evaluasi hasil juga menentukan bahwa kegiatan yang dilakukan sesuai dengan

kadiah dan hukum yang ada sehingga nantinya hasil dari kegiatan tersebut layak untuk dipublikasikan dan diterapkan.

5. Penyusunan Laporan

Penyusunan Laporan dilakukan setelah semua tahapan diatas terpenuhi dan semua luaran sudah dapat dipertanggungjawabkan dan dipublikasikan. Penyusunan laporan juga menjadi dasar dalam penyusunan Jurnal Atma Inovasia ini.

D. Studi Literatur

Setelah memahami tahapan-tahapan maka kelompok melakukan pencarian referensi terkait topic yang diangkat. Penelitian yang dilakukan dibagi menjadi dua yaitu penelitian untuk pengembangan potensi desa dan untuk melakukan pemasaran terhadap beras menor yang sedang dibudidayakan di Desa Wijimulyo. Potensi yang terdapat di Desa Wijimulyo dari referensi yang kami dapat adalah:

1. Padi Melati Menoreh (Menor)

Beras Menor merupakan beras yang saat ini sedang dibudidayakan di dusun Cepitan, Kelurahan Wijimulyo, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Beras ini dibudidayakan oleh Kelompok Tani Margo Rukun yang pada awalnya merupakan permintaan dari Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kulon Progo untuk dikembangkan di desa tersebut. Menurut hasil panen pada tahun 2020, beras yang dihasilkan memiliki ciri-ciri bulir yang besar, rasa nasinya yang manis, dan aroma yang wangi pula. Sehingga dapat dikatakan bahwa beras menor memiliki hasil panen yang dapat dipercaya oleh Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kulon Progo serta Kelompok Tani Margo Rukun untuk dibudidayakan lebih lanjut[3].

Beras menor pertama kali melakukan penanaman pada tahun 2019 dan dipanen pada tahun 2020. Sayangnya, masih sedikit pengetahuan tentang cara penanaman dan pembudidayaan terhadap padi ini, sehingga beras yang dihasilkan pada saat panen 2020 pun berbeda-beda dari setiap lahannya. Hal ini mengakibatkan kurangnya antusias dari para petani yang ada di Kelompok Tani Margo Rukun untuk melanjutkan pembudidayaan beras menor ini.

Pada tahun 2021 ini belum ada kelanjutan dari pembudidayaan beras menor. Kelompok Tani Margo Rukun hanya fokus dalam melakukan pembibitan dan penelitian untuk dapat menghasilkan beras menor yang berkualitas[4]. Namun, bukan berarti beras menor sudah berhenti berproduksi. Mereka masih menyimpan hasil panen tahun lalu untuk digiling dan dijual sesuai dengan permintaan. Harga yang mereka berikan pun terbilang cukup murah, yaitu Rp.12.000,00 /kg nya. Dari informasi yang kami dapatkan, beras menor ini masih hanya dijual di kalangan Kelompok Tani dan Dinas Pendidikan dan Pangan. Pasalnya, mereka masih kekurangan fasilitas dan modal untuk melakukan produksi berskala besar dan belum mampu untuk melakukan pemasaran secara luas[5].

2. Kuliner Desa Wijimulyo

Desa Wijimulyo juga memiliki potensi dalam bidang kuliner yang seiring berjalannya waktu juga dikembangkan bersamaan dengan tempat wisata. Dengan berkembangnya jaman, wisata kuliner merupakan tujuan para wisatawan untuk melepas penat dan menambah wawasan.

Kulon Progo khas dengan makanan daerah yang sudah cukup ternama yaitu Geblek. Geblek adalah makanan tradisional khas Kabupaten Kulon Progo yang terbuat dari bahan dasar singkong. Geblek diolah dari singkong yang dijadikan tepung, yaitu tepung tapioka[6]. Adonan tepung tapioka tersebut dibumbui dengan bawang putih dan digoreng. Bentuknya bulat dan biasanya berbentuk angka delapan, berwarna putih, serta memiliki tekstur kenyal. Geblek dapat dinikmati dengan cara dimakan langsung atau ditambahkan dengan saus kacang. Makanan ini telah menjadi makanan khas Kulon Progo yang cukup terkenal dan diminati para wisatawan[7].

3. Pariwisata Jogja Agro Techno Park (JATP)

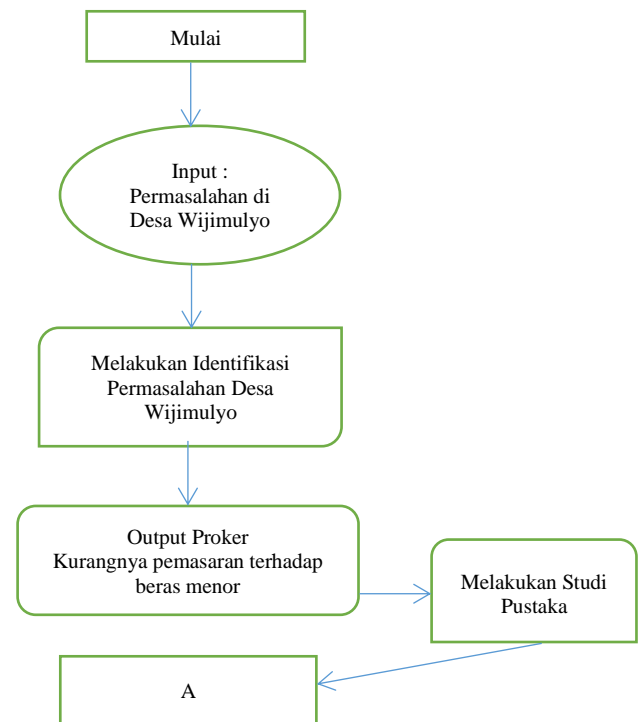
Jogja Agro Techno Park atau JATP merupakan suatu objek wisata edukasi yang berada di desa Wijimulyo, tepatnya dusun Wijilan, Kapanewon Nanggulan, Kabupaten Kulonprogo. Tanah sebesar 6 hektar ini terdiri dari peternakan, perkebunan, pertanian, dan perikanan. Di peternakan JATP terdiri dari berbagai macam ternak yang dirawat dengan baik dan dikandangan di masing-masing area; area paling luar dapat langsung kita temui ternak sapi yang terdiri dari tiga kandang, dua diantaranya berhadap-hadapan. Selanjutnya ada kambing yang terdiri dari dua kandang berhadap-hadapan yang berisi banyak ekor kambing. Ada ayam yang berada dalam satu gedung bertingkat. Selain itu ada kelinci hias yang terdiri dari berbagai macam jenis. Beralih ke perikanan JATP, disini JATP fokus untuk melakukan pembenihan. Banyak kolam ikan yang ditemui yang selain berfungsi untuk pembenihan juga dapat menjadi hiasan yang mempercantik JATP sendiri[8].

Di perkebunan JATP, ada berbagai macam variasi tanaman. Untuk pohon-pohon besar ada mangga, durian, kelengkeng, dan lain-lain. Di *greenhouse* yang sangat luas dibagi menjadi tiga gedung. Untuk gedung pertama diisi anggur dengan berbagai macam varietas dan percobaan strawberry. Di gedung selanjutnya ada macam-macam sayuran seperti sawi, seledri, dan brokoli. Kemudian untuk gedung terakhir terdiri dari berbagai tanaman hias. Tidak hanya itu, di luar gedung ini juga terdapat percobaan anggur yang digunakan sebagai pembanding perkembangannya antara di luar dan di dalam gedung. Terakhir, untuk pertanian JATP ada sawah padi yang sangat luas bahkan di luar pagar JATP masih terdapat sawah yang dibatasi dengan patok untuk membatasi dengan sawah warga. Selain padi, terdapat juga tanaman sayuran yang banyak variasinya di sawah JATP ini[9].

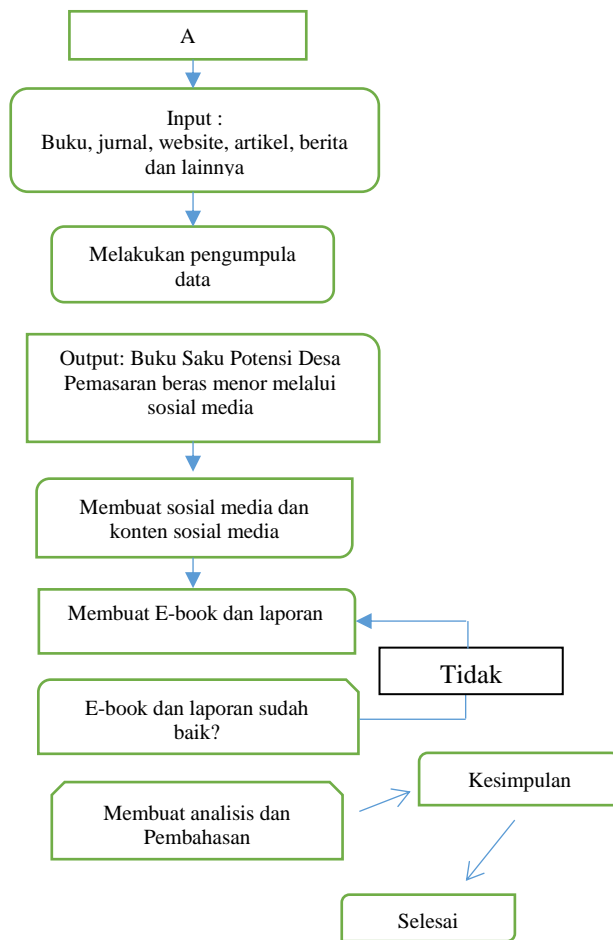
III. METODE PENGABDIAN

3.1. Identifikasi Masalah

Desa Wijimulyo yang terletak di Kecamatan Nanggulan, Kapanewon Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan desa yang indah dan dapat dikatakan sebagai desa yang cukup maju dari segi kuliner, pariwisata, perkebunan, dan pertanian. Namun sayangnya, Desa Wijimulyo masih tertinggal dalam bidang ilmu pengetahuan terutama dalam hal pemasaran produk (dalam hal ini Beras Menor) agar lebih meluas ke masyarakat. Maka dari itu, *input* dari proses identifikasi masalah ini adalah penggalian informasi terkait permasalahan yang dihadapi oleh Desa Wijimulyo, sedangkan *output* dari proses identifikasi masalah ini adalah penanganan dari permasalahan yang sedang dihadapi oleh Desa Wijimulyo yang berupa Cara Pemasaran Beras Menor Melalui Media Digital.



Gambar 1. Identifikasi Masalah



Gambar 2. Identifikasi masalah lanjutan

3.2. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan kegiatan pencarian berbagai informasi mengenai permasalahan yang ada di desa Wijimulyo, sumbernya bisa dari jurnal, website, artikel, skripsi, dan lainnya. Tentunya informasi tersebut berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi warga Desa Wijimulyo, yakni cara pemasaran beras menor melalui media digital.

3.3. Mengumpulkan Data

Banyak informasi yang telah didapatkan mengenai permasalahan yang terjadi, dan berbagai cara yang dilakukan untuk mendapatkan sumber-sumber tersebut. Berikut adalah berbagai cara penulis dalam pengumpulan data:

1. Informasi terkait potensi, kondisi, hingga kelebihan yang dimiliki Desa Wijimulyo didapatkan melalui website resmi terkait desa tersebut, selain itu juga berbagai artikel-artikel resmi yang menyangkut Desa Wijimulyo itu sendiri.
2. Segala bentuk potensi yang ada di website resmi hingga artikel-artikel terkait dirangkum menggunakan bahasa sendiri logis, jelas, dan mudah dimengerti.

3. Banyak informasi terkait Beras Menor didapatkan dengan survey yang dilakukan di daerah pengembangan Beras Menor itu sendiri.

3.4. Pembuatan Laporan dan E-book

4. Setelah kelompok dapat menyelesaikan pengumpulan seluruh bagian data yang diperlukan dengan seksama dan lengkap dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan untuk membuat laporan dan e-book, maka selanjutnya dapat dilakukan proses pembuatan laporan dan pembuatan e-book. Dalam e-book ini akan memuat tentang hal-hal apa yang ada disekitar desa Wijimulyo dan apa yang menjadi potensi desa Wijimulyo maka dari itu Pembuatan e-book akan disesuaikan pembuatannya dengan potensi apa yang dimiliki oleh desa Wijimulyo dan juga didalamnya akan memuat program apa yang cocok untuk meningkatkan potensi desa Wijimulyo yang dibuat secara singkat dan padat. Untuk pembuatan laporan ini akan mirip pembuatannya dengan e-book namun dalam laporan akan memuat hal mengenai desa Wijimulyo secara lebih detail, dibuat lebih detail dengan tujuan agar para pembaca dapat memahami program dan apa yang ada di Desa Wijimulyo secara lebih dalam.

3.5. Analisis dan Pembahasan

Analisis dan pembahasan dilakukan dengan cara mencari informasi dari warga sekitar terkait masalah yang dihadapi. Identifikasi dijabarkan melalui wawancara terhadap warga dan foto yang dilakukan secara daring. Selanjutnya, hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu foto dari e-book program kerja yang telah dibuat juga dilampirkan dalam laporan ini.

3.6. Penarikan Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan yang ditarik berlandaskan proses pengumpulan data, mengidentifikasi masalah lapangan dan menawarkan solusi. Kesimpulan yang didapatkan berlandaskan tujuan dari permasalahan. Dalam tahap ini mengetahui manfaat dari program kerja KKN tepat sasaran atau tidak.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil

Desa Wijimulyo merupakan desa yang terkenal akan padinya dengan mayoritas penduduknya bekerja di bidang pertanian sebagai petani. Desa Wijimulyo memiliki unggulan beras yang sedang dikembangkan di desa yaitu beras menor. Akan tetapi, untuk pemasaran dari masyarakat setempat ke masyarakat luas tentang beras menor masih sangat kurang sehingga membuat beras menor sulit untuk menguasai pasar. Oleh karena itu, dengan adanya kekurangan dalam bidang pemasaran, maka kelompok berinisiatif untuk membuat buku saku agar masyarakat Desa Wijimulyo dapat mengembangkan dan melakukan inovasi terhadap potensi desa yang dimiliki desa tersebut.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Rebranding

Rebranding merupakan upaya yang dilakukan untuk membangun brand dari awal untuk mencapai keuntungan[10]. Rebranding berasal dari bahasa Inggris yaitu *re* atau *repeat* yang berarti mengulang dan branding yang berarti citra produk. *Rebranding* pada sebuah bisnis dapat mendapatkan citra baru dalam produknya. Tujuan rebranding pada Beras Menor supaya beras Menor dapat dipasarkan ke masyarakat luas dan lebih dikenal lagi dengan kualitas yang baik.

4.2.2. Beras Menor

Beras yang sedang dibudidayakan oleh Kelompok Tani Margo di dusun Cepitan, Kelurahan Wijimulyo, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Beras menor menjadi potensi desa Wijimulyo dikarenakan beras menor memiliki ciri-ciri bulir yang besar, rasa nasinya yang manis, dan aroma yang wangi.

4.2.3. Strategi Rebranding

Desa Wijimulyo merupakan Desa dengan pertanian yang baik. Beberapa tahun belakangan, Desa Wijimulyo sedang mengembangkan padi menor yang merupakan permintaan dari Dinas Pertanian dan Pangan Kulon Progo. Hasil panen dari padi menor menunjukkan beras yang sangat baik dari kebanyakan beras yang dihasilkan sebelumnya, namun dengan hasil panen padi yang baik masyarakat sekitar masih kesulitan untuk melakukan pemasaran untuk mendapatkan keuntungan. Oleh karena itu diperlukan namanya rebranding agar masyarakat dapat mendapatkan keuntungan. Beberapa strategi rebranding sudah dikemas dalam buku saku sehingga memudahkan masyarakat Desa Wijimulyo mudah dalam memahaminya.

4.2.4. Digital Marketing

Digital marketing adalah cara melakukan pemasaran terhadap suatu produk atau barang tertentu melalui media internet. Pemasaran dan pengenalan profil yang akan dilakukan menggunakan media digital yaitu media sosial Instagram dan Youtube. Untuk penjualan akan menggunakan e-commerce seperti Tokopedia dan Shopee.

V. KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Kelompok telah mencari dan menggali berbagai informasi mengenai potensi dari Desa Wijimulyo. Pada laporan ini kelompok telah memaparkan potensi yang ada berdasarkan hasil temuan kami dari berbagai sumber yang ada. Kami juga telah memaparkan program apa saja yang akan dilaksanakan dalam rangka pengembangan potensi Desa yang ada di Desa Wijimulyo.

Desa Wijimulyo memiliki potensi Desa yang dapat memajukan Desa tersebut apabila potensi yang ada lebih dikembangkan lagi. Pada bab hasil pembahasan yang

kelompok paparkan di atas, Desa Wijimulyo memiliki beberapa potensi Desa yaitu padi manoreh (menor), kuliner desa, dan Jogja Agro Techno Park. Yang menjadi fokus kelompok adalah pengenalan padi manoreh kepada masyarakat karena masih banyak masyarakat belum terlalu paham mengenai potensi yang mereka miliki. Maka dari itu, telah kami petakan mengenai ide pengembangan dan kendala yang akan dihadapi. Kelompok mengusulkan pemasaran digital seperti rebranding melalui sosial media, yang disesuaikan dengan potensi dari Desa Wijimulyo

Kelompok sangat berharap program yang telah kami susun dan petakan dapat direalisasikan oleh para perangkat Desa dan juga masyarakat Desa Wijimulyo sehingga Desa Wijimulyo dapat lebih berkembang dengan program yang telah kami susun, dan dapat mampu memberikan informasi mengenai kekayaan dari Desa Wijimulyo.

5.2. Saran

Adanya pandemi Covid-19 yang merajalela di bumi kita ini, KKN 80 dilaksanakan secara daring sehingga kelompok tidak dapat terjun langsung ke lokasi dan berkomunikasi dengan masyarakat maupun perangkat Desa Wijimulyo, kelompok merasa kesusahan dalam hal pengumpulan informasi lebih lanjut mengenai Desa Wijimulyo. Maka dari itu, kelompok menyarankan kedepannya kampus dapat menyediakan sarana bagi kami mahasiswa agar dapat berkomunikasi dengan warga setempat sehingga informasi yang didapatkan maksimal dan kelompok dapat menjabarkan lebih rinci lagi mengenai Desa Wijimulyo.

Kelompok juga berharap perangkat dan warga Desa Wijimulyo dapat mempelajari program yang telah kita susun agar dapat dimengerti sehingga program tersebut dapat terealisasikan. Minimnya informasi yang kelompok dapatkan mengakibatkan program ini memiliki banyak kekurangan akan tetapi kelompok berusaha semaksimal mungkin agar dapat merancang program dengan jelas dan detail sehingga dapat direalisasikan sesuai dengan kondisi Desa Wijimulyo, dan dapat membantu pengembangan potensi yang dimiliki Desa Wijimulyo untuk Desa yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Desa Wijimulyo, "Website Resmi Kalurahan WIJIMULYO - Artikel 11," Mar. 04, 2019. <http://wijimulyo-kulonprogo.desa.id/index.php/first/artikel/11> (accessed Nov. 07, 2021).
- [2] A. Soleh, "STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI DESA," pp. 35–52, 2017, Accessed: Nov. 29, 2021. [Online]. Available: <https://e-journal.upp.ac.id/index.php/sungkai/article/download/1181/893>
- [3] Admin Nanggulan, "NANGGULAN - Wilayah Nanggulan Lakukan Panen Raya Padi 'Menor' di Cepitan.," Dec. 17, 2020. <https://nanggulan.kulonprogokab.go.id/detil/832/wilayah-nanggulan-lakukan-panen-raya-padi-menor-di-cepitan>. (accessed Nov. 29, 2021).
- [4] Sri Cahyani Putri, "Poktan Margo Rukun di Bulak Sawah Cepitan Kulon Progo Panen Padi Menor 8,23 Ton per Hektare - Tribunjogja.com.," Dec. 20, 2020. <https://jogja.tribunnews.com/2020/12/20/poktan-margo-rukun-di-bulak-sawah-cepitan-kulon-progo-panen-padi-menor-823-ton-per-hektare> (accessed Nov. 30, 2021).
- [5] Administrator, "Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kulon Progo Panen Padi Varietas Menor - Website Resmi DPKP DIY.," Winter 23, 2020. <https://dpkp.jogjaprov.go.id/baca/Dinas+Pertanian+dan+Pangan+Kabupaten+Kulon+Progo+Panen+Padi+Varietas+Menor/231220/>

- 301cf7f6ef3d73aac8c6e54fbcab0b3b3ded5afc771e79c95e41dfb0dd4eea4266 (accessed Nov. 30, 2021).
- [6] Administrator, "Makna Geblek dan Besengek Tempe Bungkus - Kalurahan KARANGSARI," Sep. 16, 2019. <http://karangsari-kulonprogo.desa.id/index.php/artikel/2019/9/16/makna-geblek-dan-besengek-tempe-bungkus> (accessed Nov. 29, 2021).
- [7] Rinto Heksantoro, "Nikmat! Makan Geblek yang Gurih Hangat Ditemani Secangkir Kopi," Aug. 13, 2019. <https://food.detik.com/info-kuliner/d-4743309/nikmat-makan-geblek-yang-gurih-hangat-ditemani-secangkir-kopi> (accessed Nov. 29, 2021).
- [8] DinasPariwisata, "Jogja Agro Techno Park (JATP) | dinas pariwisata kulon progo," Jan. 28, 2020. <https://dinpar.kulonprogokab.go.id/jogja-agro-techno-park-jatp.html> (accessed Nov. 29, 2021).
- [9] adminnanggulan, "NANGGULAN - Kapanewon Nanggulan Akan Memiliki Destinasi 'Kebun Kelengkeng,'" Mar. 03, 2020. <https://nanggulan.kulonprogokab.go.id/detil/656/kapanewon-nanggulan-akan-memiliki-destinasi-kebun-kelengkeng> (accessed Nov. 29, 2021).
- [10] Yudhistya Ayu Kusumawati, "Mengapa perlu Re-Branding? | BINUS UNIVERSITY MALANG | Pilihan Universitas Terbaik di Malang," Sep. 16, 2017. <https://binus.ac.id/malang/2017/09/mengapa-perlu-re-branding/> (accessed Nov. 29, 2021).



Abhimata Andaru Manungko, prodi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Patricia Erika Kawengin, prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



George Reynaldi Koten, prodi Informatika, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Yogi Hua, prodi Informatika, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Vonezyo Yupanzara Dharomesz, prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

PENULIS



Julius Teszar, prodi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Abu Rizal, prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Brigita Edelwisca Pawestri, prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Febionalita Ratna Rahadi, prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Hilarius Nathaniel Gilbert Mahadika, prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Josafat Blessing Faith Butar Butar, prodi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.